

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

METTA LAELA SARI  
APIT SUSANTI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti, Jl. Kyai Tapa No. 20, Grogol, Jakarta, Indonesia  
[laelasarimetta@yahoo.com](mailto:laelasarimetta@yahoo.com), [apitsusanti@yahoo.com](mailto:apitsusanti@yahoo.com)

**Abstract:** *The purpose of this research is to obtain empirical evidence from the influence of independent variables including, company size, company age, capital structure, financial performance, profitability, and current ratio on dependent variable firm value. Population in this research are manufacturing companies that are listed in Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2020. The method that is used to select the research samples is a purposive sampling method. By using this method, 77 companies fulfill the criteria that has been set before. The results show that there are 231 data that can be used as a research sample. Then, this research used multiple regression methods to analyze the data. The results of this study prove that company age, financial performance profitability, and current ratio have influence toward firm value. If company age and profitability are increasing, firm value will decrease, however if financial performance and liquidity are increasing, the firm value will also increase. However, company size and capital structure have no impact on firm value.*

**Keywords:** firm value, company age, financial performance, profitability, current ratio, agency theory

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah guna mendapatkan bukti empiris dari pengaruh variabel independen yang termasuk didalamnya adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur modal, kinerja finansial, profitabilitas, serta likuiditas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2018 sampai 2020. Metode yang digunakan untuk memilih sampel penelitian adalah *purposive sampling method*. Dengan metode ini terdapat 77 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga diperoleh 231 data yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Kemudian, penelitian ini menggunakan metode regresi berganda untuk menganalisis data. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa umur perusahaan, kinerja finansial, profitabilitas, serta likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika umur perusahaan dan profitabilitas semakin bertambah maka nilai perusahaan akan menurun, sedangkan jika kinerja finansial dan likuiditas semakin meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Tetapi sebaliknya, ukuran perusahaan dan struktur modal, tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** nilai perusahaan, umur perusahaan, kinerja finansial, profitabilitas, likuiditas, teori keagenan

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan pasar dan teknologi yang semakin maju masing-masing perusahaan di sektor manufaktur berusaha meningkatkan nilai perusahaannya di hadapan pelanggan. Hal ini dicapai dengan berbagai macam cara seperti membuat inovasi baru, memperhatikan kebutuhan dan selera pasar, menyelaraskan serta beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Berkaitan dengan usaha meningkatkan nilai perusahaan peran manajer keuangan dalam sebuah perusahaan sangatlah penting, mereka harus berusaha mengumpulkan modal agar perusahaan dapat melakukan operasinya dengan lancar sehingga tujuan komersial diraih dengan maksimal seperti peningkatan laba dan likuiditas (Indriyani 2017).

Menurut Husna dan Satria (2019), secara umum nilai perusahaan adalah harga jual suatu perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor. Tujuan utama pengelolaan perusahaan adalah demi memaksimalkan kekayaan pemegang saham, yang dapat diraih dengan memaksimalkan harga saham perusahaan. Agar hal ini dapat tercapai maka nilai perusahaan harus ditingkatkan terlebih dahulu. Semakin tinggi harga buku maka, semakin sukses juga perusahaan menciptakan nilai dan kemakmuran untuk pemilikinya. Semakin baik kinerja keuangan dari perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi juga pengembalian yang didapatkan dan semakin tinggi pengembalian dari saham maka para pemegang saham akan semakin makmur (Husna dan Satria 2019).

Contoh kasus nyata terkait nilai perusahaan yang telah terjadi di Indonesia yaitu nilai perusahaan pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) yang dilansir (Kontan.co.id 2018) pada hari Jumat tanggal 29 Juni 2019. PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) memutuskan untuk memberhentikan bisnis mereka yang sudah

berdiri dari tahun 1992 yaitu bisnis beras sejak terjadinya kasus hukum yang melanda perusahaan. Dimana, hal ini menyebabkan perusahaan menghasilkan kinerja yang buruk kemudian berimbas pada penurunan pendapatan yang drastis sehingga perusahaan harus menanggung kerugian.

Menurut laporan keuangan AISA per 31 Desember 2017 yang dirilis pada Jumat 29 Juni 2018, kinerja keuangan AISA mengalami penurunan yang drastis. Pendapatan AISA sepanjang tahun 2017 hanya Rp 4,29 triliun, jika dibandingkan dengan tahun turun 24,8% dibandingkan periode tahun 2016. Selain itu yang menjadi masalah adalah beban pokok penjualan pada tahun lalu turun 11,7% menjadi Rp 4,3 triliun. AISA juga masih harus menanggung beban usaha sebesar Rp 916,7 miliar. Kemudian beban keuangan meningkat hampir 10 kali lipat dengan total Rp 314,5 miliar. Hingga akhir 2017, AISA harus menderita rugi bersih mencapai Rp 551,9 miliar. Padahal, per 31 Desember 2016, AISA masih menghasilkan laba bersih sebesar Rp 581 miliar.

Laporan kepemilikan efek yang dirilis Kustodian Efek Sentral Indonesia (KSEI) menunjukkan setelah terjadinya kasus yang menimpa bisnis beras, PT Tiga Pilar Corpora terus-menerus mengurangi kepemilikan saham di AISA. Per akhir Juli 2017, Tiga Pilar Corpora tercatat masih memegang 29,1% kepemilikan saham AISA atau setara dengan 936,55 juta saham. Dalam kurun waktu setahun, Tiga Pilar Corpora telah menjual sekitar 705 juta saham AISA. Pada akhirnya kepemilikan Tiga Pilar Corpora turun menjadi 7,19%. Tak sampai disitu, masalah lain bagi PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) yaitu harus membayar bunga utang yang akan jatuh tempo dengan total Rp 109,4 miliar. Padahal, pada pertengahan Mei lalu, total kas PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) hanya Rp 30 miliar-Rp 40 miliar saja.

Contoh kasus diatas dapat mengajak banyak pihak untuk memahami pentingnya

pengetahuan dan kesadaran terkait nilai perusahaan sehingga peneliti tertarik untuk meliti lebih lanjut. Investor dapat meminimalkan kesalahan ataupun kerugian terkait penanaman modal pada perusahaan dengan memahami nilai suatu perusahaan.

Perusahaan dapat memilih untuk menjadi perusahaan terbuka (*go public*) dikarenakan beberapa faktor diantaranya membutuhkan tambahan modal, meningkatkan nilai yang dimiliki perusahaan ataupun meningkatkan kemungkinan perusahaan berkembang lebih cepat. Hal ini dilakukan dengan cara menjual sebagian sahamnya pada masyarakat luas. Penelitian berikut merupakan hasil pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanti dan Restiana (2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel penelitian, objek penelitian dan tahun penelitian yang dilakukan.

Variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Struktur Modal, Kinerja Finansial dan Profitabilitas. Dari penelitian Susanti dan Restiana (2018) peneliti menggunakan seluruh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Struktur Modal, Kinerja Finansial dan Profitabilitas. Kemudian terdapat penambahan variabel lain untuk variabel independen yaitu Likuiditas dari penelitian Husna dan Satria (2019).

Objek penelitian yang ada pada penelitian saat ini berbeda dengan objek penelitian pada penelitian sebelumnya. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu perusahaan LQ-45 di Indonesia. Sedangkan objek penelitian pada penelitian berikut adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Periode penelitian yang dilakukan

penelitian sebelumnya adalah tahun 2013 sampai 2016. Sementara itu untuk penelitian saat ini, data yang digunakan adalah data dari periode tahun 2018 sampai 2020. Penelitian ini memiliki tujuan membuktikan secara empiris adanya pengaruh dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur modal, kinerja finansial, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

### **Teori Keagenan**

Tujuan terpenting bagi perusahaan adalah memberikan keuntungan yang maksimal bagi pemilik dan pemegang saham perusahaan tersebut dengan meningkatkan nilai perusahaan salah satu caranya adalah dengan menggunakan teori keagenan. Menurut (Jensen dan H.Meckling 1976, 308) teori keagenan merupakan suatu kontrak yang mengharuskan beberapa orang lain (agen) dipekerjakan oleh satu atau lebih orang (principal) untuk melakukan jasa dan melimpahkan wewenang dalam mengambil keputusan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nurhaiyani (2018) dan Sukmadijaya dan Cahyadi (2017) menunjukkan pengaruh positif. Dapat disimpulkan jika perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik seiring dengan itu juga nilai perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian dari Junitania dan Prajitno (2019), Stephanie dan Agustina (2019), Indriyani (2017), Suparmun dan Steven (2019), Noviana dan Nellyana (2017), Harsono (2018), Ponziani dan Azizah (2017), Felicia dan Karmudiandri (2019), Sari dan Sanjaya (2018), Marceline dan Harsono (2017), Fauzia dan Djashan (2019) dan Angeline dan Tjahjono (2020) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan. Berarti para investor tidak mempertimbangkan besar atau kecilnya

ukuran perusahaan untuk membuat keputusan terkait investasi.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset perusahaan dan investor tidak memperhatikan kenaikan aset perusahaan setiap tahun sebagai faktor yang mempengaruhi suatu nilai perusahaan. Terdapat ketidakkonsistenan hasil pada penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan oleh Ilaboya dan Ohiokha (2016) dan Ibrahim (2017) menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Jadi, semakin lama perusahaan berdiri semakin tinggi pula nilai perusahaan yang di milikinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hatem (2015) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang memiliki hasil tidak konsisten dapat dibuat hipotesis sebagai berikut: H<sub>2</sub>: Umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2016), Suparmun dan Steven (2019), dan Susanti dan Restiana (2018) mengatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin besar penggunaan hutang maka semakin tinggi juga pendanaan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang memiliki hasil tidak berpengaruh dilakukan oleh Junitania dan Prajitno (2019) dan Chabachib et al. (2019). Artinya, struktur modal tidak memberikan

kontribusi pengaruh pada nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang memiliki hasil tidak konsisten dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kinerja Finansial terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan oleh Suparmun dan Steven (2019), Sukmadijaya and Cahyadi (2017), dan Susanti and Restiana (2018) menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara signifikan berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menjelaskan bahwa kinerja finansial (ROE) menjadi salah 1 faktor yang cukup mempengaruhi perubahan harga saham.

Kinerja finansial (ROE) yang merupakan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh pemegang saham menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba beserta modalnya. Sehingga investor akan tertarik untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diterima dari perusahaan atas ekuitasnya. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik kinerja keuangannya, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang memiliki hasil tidak konsisten dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Kinerja finansial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Mottoh dan Sutrisno (2020), Junitania dan Prajitno (2019), Stephanie dan Agustina (2019), Noviana dan Nellyana (2017), Indriyani (2017), Felicia dan Karmudiandri (2019), Nurhaiyani (2018), Fauzia dan Djashan (2019) dan Angeline dan Tjahjono (2020) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif di sini diartikan

bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Prospek perusahaan dan kinerja perusahaan yang baik dan efektif dapat dilihat melalui berapa tinggi laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan. Ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, para investor akan mulai melirik perusahaan tersebut karena investor memandang perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan memberikan pengembalian yang tinggi juga.

Berbeda dengan penelitian di atas, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Restiana (2018) profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dari uraian di atas, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub> : Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas suatu perusahaan yang tinggi akan meminimalkan risiko kegagalan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan atau hutang jangka pendek. Sebaliknya, jika likuiditas suatu perusahaan rendah, perusahaan akan kesulitan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

Hasil penelitian yang dilakukan Mottoh dan Sutrisno (2020) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang artinya nilai perusahaan dipengaruhi oleh tingkat likuiditas. Arah likuiditas positif menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin tinggi. Artinya apabila perusahaan mampu melunasi hutangnya maka nilai perusahaan semakin meningkat.

Menurut Sudiani dan Darmayanti (2016) likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dapat berpengaruh

negatif dikarenakan adanya dana yang menggugur di perusahaan yang membuat aktiva lancar semakin tinggi yang mengakibatkan perusahaan tidak secara optimal memakmurkan para pemegang saham.

Menurut hasil penelitian dari Stephanie dan Agustina (2019), Suparmun dan Steven (2019), Lusiana dan Agustina (2017), Agustina (2017), Marceline dan Harsono (2017) dan Angeline dan Tjahjono (2020) likuiditas perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena current ratio yang digunakan perusahaan lebih menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang lancar perusahaan dengan aktiva lancar. Maka dari itu investor tidak terlalu begitu memperhatikan faktor current ratio. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka pengembangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>6</sub> : Likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **METODA PENELITIAN**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2020. Setelah dilakukannya penentuan sampel melalui kriteria yang telah

ditetapkan sebelumnya, dengan jumlah awal sebanyak 199 perusahaan, perusahaan yang lolos untuk setiap kriteria dan menjadi sampel penelitian adalah 77 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan prosedur yang tertera pada Tabel 1.

**Tabel 1** Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.	164	492
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember pada tahun 2018-2020.	(9)	(27)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah pada tahun 2018-2020.	(29)	(87)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menerbitkan laba bersih positif berturut-turut dari tahun 2018-2020.	(49)	(147)
<b>Perusahaan yang menjadi sampel</b>		<b>77</b>	<b>231</b>

Sumber : Data didapatkan dari IDX serta laporan keuangan perusahaan.

Variabel terikat merupakan variabel yang paling utama diteliti oleh peneliti. Peneliti bertujuan memahami dan mendeskripsikan variabel dependen, kemudian menjelaskan variabilitasnya, ataupun memprediksi variabel dependen tersebut. Melalui analisis variabel dependen dengan cara menemukan variabel apa saja yang mempengaruhinya, memungkinkan peneliti untuk menemukan jawaban atau solusi dari masalah penelitian. Agar tujuan ini tercapai, peneliti tertarik untuk melakukan tindakan pengukuran variabel dependen, serta variabel lain yang mempengaruhi variabel dependen (Sekaran dan Bougie 2016, 73).

Menurut Mottoh dan Sutrisno (2020) salah satu hal yang dapat menjadi tolak ukur (seberapa besar nilai tawar perusahaan bagi investor) perusahaan adalah nilai perusahaan. Kesejahteraan investor berbanding lurus dengan nilai perusahaan dalam arti semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula

kesejahteraan yang akan diterima oleh para investor. Supaya nilai perusahaan meningkat, diperlukan keselarasan antara pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam hal pengambilan keputusan yang tepat.

Penelitian ini menggunakan rumus PBV (Price Book Value) dalam pengukurannya yang diambil dari jurnal acuan utama. Rasio PBV adalah rasio antara harga saham dan nilai buku ekuitas. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa pasar semakin percaya pada prospek perusahaan. Rasio harga saham dengan nilai perusahaan buku atau PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market Price PerShare}}{\text{Book Value PerShare}}$$

Notes : *Book value pershare* dihitung dengan rumus *number of equities* dibagi *number of distributed shares* (Husna and Satria 2019).

Menurut Ramadhan dan Rahayuningsih (2019) ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengetahui seberapa besar kapasitas produksi ataupun perbedaan produk dari produk lainnya yang mampu diciptakan. Bahkan ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan. Untuk mengukur ukuran perusahaan, peneliti menggunakan rumus yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Susanti and Restiana (2018), yaitu:

Ukuran perusahaan (UP)=Ln(Total Assets)

Umur perusahaan juga menjadi aspek pertimbangan dalam menentukan nilai perusahaan. Pengukuran umur perusahaan dapat dilihat dari seberapa lama perusahaan telah berdiri atau seberapa lama perusahaan sudah terdaftar di IPO (Initial Public Offering). Untuk mengukur umur perusahaan, peneliti menggunakan rumus yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Restiana (2018) dan didukung dengan rumus pada penelitian Mahardika, Khafid, dan Agustina (2014) umur perusahaan di ukur dengan:

CA = Tahun penelitian – Tahun perusahaan terdaftar di BEI.

Kebijakan pendanaan perusahaan menentukan bentuk struktur modal untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan yang berdampak kepada nilai perusahaan. Struktur modal adalah rasio dari nilai hutang terhadap nilai modal yang dapat diukur dengan DER ( Debt to Equity Ratio ) di setiap periode.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Restiana (2018) struktur modal perusahaan diukur dengan membagi total liabilities dengan total capital / equity perusahaan atau menggunakan rumus DER.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Kinerja finansial mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai pasar. Kinerja perusahaan tindakan biasanya diwujudkan dalam profitabilitas, pertumbuhan, serta nilai pemegang saham Werastuti (2014). Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah return tentang ekuitas (ROE). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Restiana (2018) dan didukung dengan rumus pada jurnal Sukmadijaya dan Cahyadi (2017). Kinerja finansial perusahaan diukur dengan menghitung pendapatan setelah pajak pada modal perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Income After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Suardana dan Maharani (2014) menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik sehingga dapat memicu investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Mottoh dan Sutrisno (2020) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Salah satu cara untuk mengukur laba perusahaan adalah Net Profit Margin (NPM). NPM adalah alat yang penting untuk mengetahui laba bersih atas penjualan. Untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan, peneliti menggunakan rumus NPM yang digunakan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Susanti and Restiana (2018). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Income After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan meminjam uang dalam jumlah yang lebih sedikit. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi tentunya akan dipercaya oleh investor karena dinilai memiliki kinerja yang baik pula. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan memiliki dana internal yang besar, kemudian dapat digunakan untuk membiayai operasi

mereka, termasuk investasi Mottoh dan Sutrisno (2020).

CR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, CR menjelaskan seberapa besar ketersediaan aset perusahaan saat ini dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh karena itu, CR adalah hasil dari pembagian antara total aset lancar dan total saat ini kewajiban. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung CR yang digunakan juga pada penelitian Husna dan Satria (2019):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Current Asset}}{\text{Total Current Liabilities}}$$

## HASIL PENELITIAN

Pada tampilan Tabel 2 dan Tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif dan uji hipotesis dalam penelitian:

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
PBV	231	0,125449233	60,67178582	2,992025905	6,748289733
UP	231	25,9546801	33,49453297	28,70478878	1,525640914
CA	231	0	39	18,78	11,913
DER	231	0,003465407	5,442556743	0,81646677	0,748755489
ROE	231	0,000353291	1,450881522	0,13379559	0,183533473
NPM	231	0,00015599	1,974926872	0,0866036	0,143457738
CR	231	0,652899572	303,281901	5,156607638	24,05064986



**Tabel 3 Hasil Uji t**

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-3,829	0,222	
UP	0,102	0,357	Ha <sub>1</sub> tidak diterima
CA	-0,035	0,014	Ha <sub>2</sub> diterima
DER	0,155	0,501	Ha <sub>3</sub> tidak diterima
ROE	35,956	0,000	Ha <sub>4</sub> diterima
NPM	-6,619	0,000	Ha <sub>5</sub> diterima
CR	0,037	0,000	Ha <sub>6</sub> diterima

Variabel independen ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai sig. sebesar  $0,357 \geq 0,05$  sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat dukungan terhadap Ha<sub>1</sub>. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

Variabel independen umur perusahaan (CA) mempunyai nilai sig. sebesar  $0,014$ . Nilai sig. yang dimiliki variabel ini  $< 0,05$  sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat dukungan terhadap Ha<sub>2</sub> yang berarti variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan secara negatif. Hal ini mengartikan bahwa semakin tua umur perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan. Menurut Riyadi, Masripah, dan Widyastuti (2021), hal ini dapat terjadi karena harga saham yang ditawarkan kepada investor oleh perusahaan yang umurnya lebih muda akan lebih murah, sehingga para investor dengan kemampuan dana yang tidak terlalu besar akan lebih memilih membeli saham perusahaan yang umurnya lebih muda.

Variabel independen struktur modal (DER) menghasilkan nilai sig.  $0,501 \geq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat dukungan terhadap Ha<sub>3</sub>. Yang mana variabel struktur modal tidak memberikan pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

Variabel independen kinerja finansial (ROE) menunjukkan nilai sig. sebesar  $0,000 <$

$0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat dukungan terhadap Ha<sub>4</sub> yang artinya variabel kinerja finansial mempunyai pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan secara positif. Menurut Susanti dan Restiana (2018) hal ini menjelaskan bahwa kinerja finansial (ROE) menjadi salah 1 faktor yang cukup mempengaruhi perubahan saham. Dan kinerja finansial (ROE) yang merupakan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh pemegang saham menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba beserta modalnya. Sehingga investor akan tertarik untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diterima dari perusahaan atas ekuitasnya.

Variabel independen profitabilitas (NPM) memperoleh nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat dukungan terhadap Ha<sub>5</sub> yang artinya variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah yang negatif. Menurut Purwohandoko (2017), investasi dapat menghasilkan kekayaan bagi investor. Artinya, investor menjadi lebih makmur setelah berinvestasi. Pemahaman ini konsisten dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Hal terpenting bagi perusahaan adalah bagaimana memaksimalkan keuntungan pemegang saham, bukan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Menurut Ismiyatun, Aryani, dan Ispriyahadi

(2021) semakin tinggi profitabilitas (NPM) dapat digunakan oleh perusahaan untuk memperluas pertumbuhan bisnis dibanding membagikan dividen kepada pemegang saham. Sebagai contoh, perusahaan asuransi dengan profitabilitas yang tinggi akan mengurangi dividen mereka karena preferensi dana internal yang didapatkan dari profitabilitas akan digunakan untuk investasi atau biaya operasional lainnya. Investor akan menganggap keadaan ini sebagai hal yang negatif maka saat profitabilitas meningkat, nilai perusahaan menjadi turun.

Variabel independen likuiditas (CR) memperoleh nilai *sig.* sebesar 0,000. Dimana nilai tersebut < 0,05 sehingga kesimpulannya adalah terdapat dukungan terhadap  $H_{a6}$  yang berarti likuiditas memberikan efek positif terhadap variabel nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan dengan tingkat pelunasan utang yang semakin tinggi, maka para investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi utang tepat pada waktunya. Dengan pertimbangan ini nilai perusahaan akan meningkat dimata para investor (Ramadhan dan Rahayuningsih 2019).

## PENUTUP

Setelah melakukan pengujian maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu umur perusahaan, kinerja finansial, profitabilitas, dan likuiditas memberikan kontribusi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi sebaliknya, ukuran perusahaan dan struktur modal tidak memberikan kontribusi pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan yang masih terdapat dalam penelitian ini merupakan objek penelitian ini hanya perusahaan sektor manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Kemudian kurun waktu penelitian sebanyak 3 tahun, yaitu tahun 2018-2020 yang memperoleh 77 sampel perusahaan sehingga belum dianggap dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang berakibat terjadinya data tidak berdistribusi normal dan masalah heteroskedastisitas pada variabel struktur modal, kinerja finansial, profitabilitas, dan likuiditas.

Dengan keterbatasan yang ada, peneliti merekomendasikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan peneliti selanjutnya. Yakni, mengambil objek penelitian yang lebih banyak serta melakukan transformasi data untuk variabel yang memiliki masalah heteroskedastisitas, yakni struktur modal, kinerja finansial, profitabilitas, dan likuiditas.

---

## REFERENCES:

- Agustina, Dewi. 2017. "Pengaruh Corporate Governance Dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 13–26. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.61>.
- Anderson, Sweeney, Williams, Camm, and Cochran. 2018. *Statistics for Business & Economics*. 13th ed. Cengage Learning.
- Angeline, Yohanna Rosa, and Rudi Setiadi Tjahjono. 2020. "Tata Kelola Perusahaan Dan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22 (2): 305–12. <https://doi.org/http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Arifin, Johar. 2017. *SPSS 24 Untuk Penelitian Dan Skripsi*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Chabachib, M., Hersugondo Hersugondo, Erna Ardiana, and Imang Dapit Pamungkas. 2019. "Analysis of Company Characteristics of Firm Values: Profitability as Intervening Variables." *International Journal of Financial Research* 11 (1): 60–70. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n1p60>.
- Fauzia, Elvi, and Indra Arifin Djashan. 2019. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 109–20. <https://doi.org/http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Felicia, and Arwina Karmudiandri. 2019. "Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (2): 195–204. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.623>.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harsono, Anwar. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (2): 117–26. <https://doi.org/10.35590/jeb.v2i1.703>.
- Hatem, Ben Said. 2015. "Interdependence between Managerial Ownership, Leverage and Firm Value: Theory and Empirical Validation." *International Journal of Economics and Finance* 7 (12): 106. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n12p106>.
- Husna, Asmaul, and Ibnu Satria. 2019. "Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value." *International Journal of Economics and Financial Issues* 9 (5): 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>.
- Ibrahim, Mahmoud. 2017. "Capital Structure and Firm Value in Nigerian Listed Manufacturing Companies: An Empirical Investigation Using Tobin's Q Model." *International Journal of Innovative Research in Social Sciences & Strategic Management Techniques* 4 (2): 112–25. <http://www.internationalpolicybrief.org/images/2017/SEPT-JOURNALS/IRSSMT/ARTICLE9.pdf>.
- Ilabaya, Ofuan. J., and Izien. F. Ohiokha. 2016. "Firm Age, Size and Profitability Dynamics: A Test of Learning by Doing and Structural Inertia Hypotheses." *Business and Management Research* 5 (1). <https://doi.org/10.5430/bmr.v5n1p29>.
- Indriyani, Eka. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi* 10 (2): 333–48. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>.
- Ismiyatun, I, Nafiah Aryani, and Heri Ispriyahadi. 2021. "Determinants of Firm Value: Evidence from Listed Insurance Companies in Indonesia." *Diponegoro International Journal of Business* 4 (2): 82–94. <https://doi.org/10.14710/dijb.4.2.2021.82-94>.
- Jensen, Michael C., and William H.Meckling. 1976. *Theory Of The Firm Managerial Behavior, Agency*

## Costs and Ownership Structures.

- Junitania, and Sugiarto Prajitno. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-1): 49–58. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/708/509>.
- Khuzaini, Khuzaini, Dwi Wahyu Artiningsih, and Lina Paulina. 2017. "Influence of Profitability, Investment Opportunity Set (Ios) Leverage and Dividend Policy on Firm Value in The L Service in Indonesia Stock Exchange." *Jurnal Terapan Manajemen Dan Bisnis* 3 (2): 235–45. <https://doi.org/10.26737/jtmb.v3i2.346>.
- Kontan.co.id. 2018. "AISA Rugi Rp 551,9 Miliar, Kepemilikan Saham Tiga Pilar Corpora Tinggal 7,19%," June 29, 2018. <https://businessinsight.kontan.co.id/news/aisa-rugi-rp-5519-miliar-kepemilikan-saham-tiga-pilar-corpora-tinggal-719>.
- Lusiana, Dewi, and Dewi Agustina. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 81–91. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.67>.
- Mahardika, Elocking Surya Sekar, Muhammad Khafid, and Linda Agustina. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital." *Accounting Analysis Journal* 3 (1): 100–108. <https://jurnalmadani.org/index.php/madani/article/download/17/16/>.
- Marceline, Lilian, and Anwar Harsono. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dengan Nilai Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1a): 226–36. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/290/264>.
- Mottoh, Dion Daniel, and Paulina Sutrisno. 2020. "The Impact of Enterprise Risk Management and Corporate Governance on Firm Value." *International Journal of Business, Economics and Law* 23 (1): 181–91. <http://dspace.unive.it/handle/10579/17413>.
- Noviana, Kezia Crusita, and Nellyana. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (3): 168–76. <https://doi.org/http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Nurhaiyani. 2018. "Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (2): 107–16. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.415>.
- Onasis, Kristie, and Robin. 2016. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI." *Bina Ekonomi* 20 (1): 1–22.
- Ponziani, Regi Muzio, and Risma Azizah. 2017. "Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (3): 200–211.
- Purwohandoko. 2017. "The Influence of Firm's Size, Growth, and Profitability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator: A Study on the Agricultural Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange." *International Journal of Economics and Finance* 9 (8): 103. <https://doi.org/10.5539/ijef.v9n8p103>.
- Ramadhan, Joninho Arima, and Deasy Ariyanti Rahayuningsih. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-2): 153–62. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.67>.
- Riyadi, Feisal Ahmad, Masripah, and Shinta Widyastuti. 2021. "Pengaruh Umur Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan." *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1 (1): 31–44.

- Sari, Dwi Putri Kartika, and Riki Sanjaya. 2018. "Pengaruh Good Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (1): 21–32. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.404>.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. 2016. *Research Methods For Business : A Skill-Building Approach*. Seventh. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.
- Stephanie, and Dewi Agustina. 2019. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non–Keuangan Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-2): 141–52. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Suardana, Ketut Alit, and I Gusti Ayu Cahya Maharani Maharani. 2014. "Pengaruh Corporate Governance , Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9 (2): 525–39. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/768>.
- Sudiani, Ni, and Ni Darmayanti. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Unud* 5 (7): 4545–74.
- Sukmadijaya, Pedro, and Iqnes Januar Cahyadi. 2017. "Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1a): 32–41. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Suparmun, Haryo, and Steven. 2019. "Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Non-Keuangan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-2): 131–40. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Susanti, Neneng, and Nanda Gyska Restiana. 2018. "What's the Best Factor to Determining Firm Value?" *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 22 (2): 301–9.
- Sutrisno. 2016. "Capital Structure Determinants and Their Impact on Firm Value: Evidence From Indonesia." *Economics World* 4 (4): 179–86. <https://doi.org/10.17265/2328-7144/2016.04.003>.
- Werastuti, Desak Nyoman Sri. 2014. "Model Moderasi Dalam Hubungan Antara Intellectual Capital Disclosure, Nilai Perusahaan, Dan Financial Performance." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 18 (1): 14–28. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/768>.

